

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS
SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT
DESA PENEHEL**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RETNO AMBARWATI

NIM : 2014410996

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Retno Ambarwati
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Maret 1995
N.I.M : 2014410996
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas
Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit
Desa Penebel

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 18 September 2017



Putri Wulanditya,SE.,M.Ak.,CPSAK

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal: 18 September 2017



Putri Wulanditya,SE.,M.Ak.,CPSAK

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS
SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT
DESA PENEHEL**

**RETNO AMBARWATI
2014410996**

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014410996@students.perbanas.ac.id

Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK

STIE Perbanas Surabaya

Email : putri@perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Utara No. 16 Surabaya

ABSTRACT

KUD Penebel has obstacles in the payment of short-term debt or current liabilities, consequently KUD members must take personal funds first. To determine the cause of the occurrence, then conducted research using liquidity ratios as a basis in analyzing. This study aims to determine the financial performance of cooperatives that are viewed based on liquidity ratios in 2012 - 2016 seen through the trend line from the year 2012 - 2016 to see the increase or decrease the financial performance of cooperatives. The subject of this research is the financial and leadership of KUD Penebel and the object of research in the form of balance sheet of 2012 - 2016 KUD Penebel. The results of this study show the liquidity ratio of 2012 - 2016 measured using current ratio, cash ratio, and quick ratio. In 2012 - 2016 the current ratio gets less healthy criteria, but the trend trend of current ratio has increased. Cash ratio in 2012 - 2016 get very unhealthy criteria and the results of the trend graph of cash ratio decreased. In 2012 - 2016 quick ratio gets unhealthy criteria, but quick ratio trend graph has increased. To avoid the occurrence of problems in the payment of current debt, KUD Penebel should be able to increase liquidity in the coming period, by increasing the number of assets owned and multiplying members of the cooperative.

Keywords: Financial Performance, Cooperative, Ratio Analysis

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, karena merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan asas kekeluargaan serta demokrasi ekonomi. Menurut Undang-Undang Perkoperasian Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 Pasal 1, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang

ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Perkembangan ekonomi yang pesat membuat koperasi harus mampu bersaing dengan sektor swasta lainnya yang masih mendominasi perekonomian di Indonesia. Tujuan koperasi tersendiri adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan bukan untuk memperoleh laba yang maksimal. Dalam rangka untuk memperkuat perekonomian rakyat, koperasi harus sekuat tenaga agar memiliki kinerja usaha yang bagus dan efisien.

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi yang berada di pedesaan yang

bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat desa yang ditujukan untuk pengembangan perekonomian desa, khususnya dalam sektor pertanian Koperasi Unit Desa Penebel yang beralamat di Jl. Pasar Hewan No. 24 B Penebel Tabanan Bali, merupakan koperasi yang melayani kebutuhan masyarakat pertanian, khususnya untuk ketersediaan pupuk atau dengan kata lain koperasi merupakan distributor pupuk. Sebagai distributor, koperasi harus melakukan pelaporan usahanya, namun selama ini KUD Penebel belum pernah sama sekali melakukan analisis atas laporan keuangan yang dibuat.

Untuk melihat kinerja keuangan operasional koperasi maka perlu dilakukan pengamatan dengan melihat laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan sebagai bentuk laporan secara tertulis dan dapat dianalisa lebih lanjut. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi yang disajikan dengan benar, maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan tersebut. Mengadakan analisa laporan keuangan sangat membantu untuk mengetahui perkembangan finansial koperasi dan dapat diketahui hasil finansial yang telah dicapai di waktu yang lalu dan yang sedang berjalan. Analisa tersebut sangat penting bagi perbaikan rencana yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Dengan analisa tersebut dapat diketahui kelemahan koperasi sehingga dapat diperbaiki dan hasil yang sudah cukup baik dapat ditingkatkan.

Laporan keuangan koperasi dibuat untuk menyediakan informasi dan aktivitas koperasi yang diberikan pada pihak-pihak anggota. Analisis kinerja keuangan pada koperasi, dilakukan dengan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan haruslah dilakukan untuk menilai kinerja keuangan

koperasi untuk mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya.

Beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan koperasi salah satunya dengan analisis rasio keuangan. Pedoman yang dipakai dalam mengukur kinerja keuangan koperasi secara umum menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas (profitabilitas) yang merupakan indikator analisis keuangan secara menyeluruh. Dengan ini dapat diketahui kekayaan koperasi dan kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan yang bernilai, dimana keuntungan tersebut dapat mensejahterakan anggotanya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas pada Koperasi Unit Desa Penebel.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan yang diperoleh adalah untuk menilai kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas pada Koperasi Unit Desa Penebel.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri (2015:106) dapat disebutkan sebagai berikut :Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

1. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan sumber dan penggunaan dana. Disini dimuat semua sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
3. Laporan arus kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
4. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan beberapa unsur yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
5. Laporan laba ditahan yang menjelaskan posisi laba ditahan yang dibagikan kepada pemilik saham.
6. Laporan perubahan modal menjelaskan posisi perubahan modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
7. Laporan kegiatan keuangan yang menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irawati (2006:22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variable yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam buku **Kasmir (2012:129)**, mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah *Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek*. Adapun menurut **Sofyan Syafri Harahap (2011:301)**, mendefinisikan rasio likuiditas adalah *kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka*

pendeknya. Sedangkan menurut **Irham Fahmi (2011:121)**, mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis - jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2012:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.
2. Rasio Kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir (2012:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.
3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) menurut Kasmir (2012:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangk pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Analisis Trend

Trend adalah perubahan nilai variabel dari waktu ke waktu, analisis *trend* bertujuan untuk mengetahui kecenderungan nilai suatu variabel dari waktu ke waktu menggunakan pola perubahan variabel tersebut untuk meramal nilai variabel pada masa yang akan datang.

Menurut Herry (2015:135), analisis *trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2010:419) adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan menurut Mulyadi (2009:417) merupakan suatu hal yang sangat penting didalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan serta memilih strategi yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Semuanya itu untuk mengetahui kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa depan dan menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Standar Pengukuran Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang standar perhitungan penilaian kinerja koperasi apabila dilihat dari rasio likuiditas maka hasil *current ratio* yang paling baik berada pada interval 200% s/d 250%, maka koperasi dapat dikatakan sehat. 175% s/d <200% dikatakan cukup sehat. 150% s/d <175% dikatakan kurang sehat. 125% s/d <150% dikatakan tidak sehat. Dan <125% dikatakan sangat tidak sehat.

Koperasi

Pengertian koperasi menurut Arief Subyantoro (2015:5) adalah bersama-sama melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama, secara demokratis, terbuka, dan sukarela.

Menurut UU RI No.25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi Unit Desa

Menurut Arifinal Chaniago dan Ijod Sirdjudin (2005:25) KUD adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi perkembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

Tujuan Koperasi Unit Desa

Menurut pasal 3 Undang-Undang Perkoperasian RI No. 25 Tahun 1992, bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan KUD sesuai yang telah dinyatakan dalam Anggaran Dasar Koperasi Unit Desa, yaitu

mengembangkan ideology dan kehidupan perkoperasian, mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, mengembangkan kemampuan ekonomi, daya kreasi dan kemampuan usaha para anggotadalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Manfaat dan Fungsi Koperasi Unit Desa

Menurut Muslimin Nasution (2006:32) manfaat yang diberikan KUD dalam pembangunan masyarakat pedesaan diantaranya adalah :

1. KUD sudah mampu memotivasi dan meningkatkan daerah kerja masyarakat desa.
2. KUD sudah mampu mendekatkan produsen (petani) dengan konsumen.
3. KUD sudah mampu mengembangkan industry kecil dan pengerajin.
4. KUD memperkenalkan dan mengajarkan kemajuan teknologi dibidang produksi.
5. KUD mampu merangsang pertumbuhan kesempatan kerja.

Sedangkan fungsi koperasi dalam kegiatan perekonomian desa adalah :

1. Memberi kredit dengan bunga rendah dan syarat yang ringan.
2. Penyediaan dan pengukuran sarana produksi serta barang dan jasa keperluan sehari-hari.
3. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi.
4. Kegiatan perekonomian lainnya sesuai dengan Impres No. 2 tahun 1978.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah melalui sebuah penelitian. Penelitian ini memberikan uraian atau gambaran tentang objek laporan keuangan dalam mengukur tingkat kinerja keuangan yang dilihat dari

kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Profil Usaha KUD Penebel

Koperasi Unit Desa Penebel berlokasi di Jl. Pasar Hewan No. 24 B Penebel kota Tabanan provinsi Bali. KUD Penebel merupakan badan usaha yang kegiatan usahanya diarahkan pada bidang yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota maupun calon anggota baik dalam menunjang usaha maupun kesehateraanannya.

KUD Penebel merupakan distributor pupuk yang juga menjadi bidang usahanya, disamping itu KUD Penebel menyediakan berbagai kebutuhan seperti pertanian seperti pupuk tanaman padi produksi PT. Petrokima Gresik dan beras merah produksi anggota KUD Penebel, juga terdapat unit usaha yang menunjang seperti mesin penggilingan beras (RMU), sarana produksi pada (saprodi), peternakan sapi dan simpan pinjam.

PEMBAHASAN

Perhitungan Analisis Rasio

Dalam mengadakan interpretasi dan menilai kinerja keuangan terhadap Koperasi Unit Desa Penebel, maka dilakukan perhitungan analisis rasio likuiditas sebagai tolak ukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan yang dilakukan adalah berdasarkan data-data yang diambil dari laporan keuangan berupa neraca tahun 2012-2016 KUD Penebel.

Pembayaran Hutang Lancar KUD Penebel

KUD Penebel dalam memenuhi hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006.

Standar Perhitungan Rasio Likuiditas Koperasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan koperasi adalah sebagai berikut:

Table 4.1
Persentase penilaian rasio likuiditas

Persentase	Kriteri
200% s/d 250%	Sehat
175% s/d <200%	Cukup Sehat
150% s/d <175%	Kurang Sehat
125% s/d <150%	Tidak Sehat
<125%	Sangat Tidak Sehat

Tabel persentase penilaian rasio likuiditas tersebut digunakan untuk mengukur *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Terdapat beberapa kriteria yang menunjukkan kinerja koperasi diantaranya ada 5 yaitu, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

1. Sehat

Koperasi dikatakan sehat apabila hasil pengukuran tingkat penilaian *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* berada pada persentase 200% sampai dengan 250%. Maka apabila dicapai hingga persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangatlah baik.

2. Cukup Sehat

Koperasi dikatakan sehat apabila hasil pengukuran tingkat penilaian *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* berada pada persentase 175% sampai dengan kurang dari 200%. Maka apabila dicapai hingga persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cukup baik.

3. Kurang Sehat

Koperasi dikatakan sehat apabila hasil pengukuran tingkat penilaian *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* berada pada persentase 150% sampai dengan kurang dari 175%. Maka apabila dicapai hingga persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik.

4. Tidak Sehat

Koperasi dikatakan sehat apabila hasil pengukuran tingkat penilaian *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* berada pada persentase 125% sampai dengan kurang dari 150%. Maka apabila dicapai hingga persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak baik.

5. Sangat Tidak Sehat

Koperasi dikatakan sehat apabila hasil pengukuran tingkat penilaian *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* berada pada persentase kurang dari 125%. Maka apabila dicapai hingga persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat tidak baik.

Analisis Rasio Likuiditas

Analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

1. Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. *Current ratio*

dihitung dengan perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang lancar. Perhitungan *current ratio* pada Koperasi Unit Desa Penbel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan *Current Ratio* KUD Penebel

Tahun	Aktiva lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i> (%)	standar	Kriteria
2012	11,998,648,297.82	7,535,901,583.73	159.22	150% s/d <175%	Kurang Sehat
2013	13,494,115,974.44	9,043,231,055.23	149.22	150% s/d <175%	Kurang Sehat
2014	15,423,683,486.47	10,140,342,712.78	152.10	150% s/d <175%	Kurang Sehat
2015	17,068,629,454.84	11,039,802,835.00	154.61	150% s/d <175%	Kurang Sehat
2016	18,771,541,823.87	11,628,927,221.77	161.42	150% s/d <175%	Kurang Sehat

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa *current ratio* KUD Penebel pada tahun 2012 hingga tahun 2016 berada dalam kriteria kurang sehat yaitu persentase 150% - 175%. Tahun 2012 *current ratio* sebesar 159,22% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,59. Pada tahun 2013 *current ratio* KUD Penebel mengalami penurunan sebesar 10% dari 159,22% menjadi 149,22% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya sebesar Rp 1,49 oleh aktiva lancar, penurunan *current ratio* ini disebabkan oleh kenaikan jumlah hutang lancar, salah satunya adalah kenaikan beban yang masih harus dibayar, tabungan, dan simpanan KCK.

Memasuki tahun 2014 persentase *current ratio* meningkat 2,88% dari 149,22% menjadi 152,10% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya sebesar Rp 1,52 aktiva lancar, hal ini dipengaruhi oleh

meningkatnya kas dan piutang ditahun 2014. Tahun 2015 *current ratio* naik 2,51% menjadi 154,61% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya Rp 1,54 aktiva lancar. Memasuki tahun 2016 terjadi kenaikan yang lumayan tinggi yaitu 6,81% sehingga *current ratio* pada tahun 2016 adalah sebesar 161,42% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya Rp 1,61 oleh aktiva lancar, hal ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah kas yang cukup banyak di KUD Penebel.

2. *Cash Ratio*

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya dalam memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Ketersediaan kas dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perhitungan *Cash Ratio* KUD Penebel

Tahun	Kas	Bank	Kewajiban Lancar	<i>Cash Ratio (%)</i>	Standar	Kriteria
2012	252,081,203.00	1,930,094,674.82	7,535,901,583.73	28.96	< 125%	Sangat Tidak Sehat
2013	79,010,686.00	2,901,713,536.44	9,043,231,055.23	32.96	< 125%	Sangat Tidak Sehat
2014	138,846,854.00	1,428,012,686.47	10,140,342,712.78	15.45	< 125%	Sangat Tidak Sehat
2015	187,537,530.00	2,012,880,666.84	11,039,802,835.00	19.93	< 125%	Sangat Tidak Sehat
2016	207,676,825.00	2,361,045,459.87	11,628,927,221.77	22.09	< 125%	Sangat Tidak Sehat

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa *cash ratio* KUD Penebel tahun 2012 hingga tahun 2016 berada dalam kriteria sangat tidak sehat yaitu kurang dari 125% menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan koperasi. Pada tahun 2012 *cash ratio* sebesar 28,96% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin Rp 0,28 kas. Tahun 2013 *cash ratio* naik 4% menjadi 32,96% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin Rp 0,32 kas, hal ini disebabkan oleh kas di bank yang naik di tahun 2013. Memasuki tahun 2014 *cash ratio* turun 17,51% menjadi 15,45% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,15 kas, hal ini dikarenakan kas di bank pada tahun 2014 turun. Di tahun 2015 *cash ratio* kembali naik 4,48% menjadi 19,93% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin

pengembaliannya sebesar Rp 0,19 kas. Memasuki tahun 2016 *cash ratio* naik 2,16% menjadi 22,09% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya sebesar Rp 0,22 kas KUD Penebel.

3. *Quick ratio*

Quick ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki. Hal ini dilakukan karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk diuangkan apabila koperasi membutuhkan dana segera. Agar koperasi dapat memenuhi kewajibannya secara mendadak ketika terjadi sesuatu yang tidak direncanakan, maka untuk mengetahui jumlah dana koperasi yang dapat segera digunakan dapat digunakan perhitungan atau rumus sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan *Quick Ratio* KUD Penebel

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang lancar	<i>Quick Ratio</i> (%)	Standar	Kriteria
2012	11,998,648,297.82	1,280,744,099	7,535,901,583.73	142.22	125% - <150%	Tidak Sehat
2013	13,494,115,974.44	1,341,420,181	9,043,231,055.23	134.38	125% - <150%	Tidak Sehat
2014	15,423,683,486.47	1,384,102,465	10,140,342,712.78	138.45	125% - <150%	Tidak Sehat
2015	17,068,629,454.84	1,640,416,027	11,039,802,835.00	139.75	125% - <150%	Tidak Sehat
2016	18,771,541,823.87	1,812,966,539	11,628,927,221.77	145.83	125% - <150%	Tidak Sehat

Dari tabel 4.4 dapat dilihat hasil perhitungan *quick ratio* KUD Penebel pada tahun 2012 hingga tahun 2016 berada dalam kriteria tidak sehat yaitu 125% - <150% sesuai Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan koperasi. Tahun 2012 *quick ratio* sebesar 142,22% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya sebesar Rp 1,42 kas. Di tahun 2013 *quick ratio* turun 7,84% menjadi 134,38% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya sebesar Rp 1,34 kas, hal ini disebabkan oleh hutang lancar yang naik pada tahun 2013. Di tahun 2014 *quick ratio* naik 4,07% menjadi 138,45% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar

dijamin pengembaliannya sebesar Rp 1,38 kas. Tahun 2015 *quick ratio* sebesar 139,75% sehingga setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya sebesar Rp 1,39 kas. Dan di tahun 2016 *quick ratio* naik 6,08% menjadi 145,83% sehingga setiap Rp 1,00 dijamin pengembaliannya sebesar Rp 1,45 kas, hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar yang meningkat banyak dari kas dan jumlah piutang.

Analisis Trend

1. Current Ratio

Berdasarkan perhitungan *current ratio* pada KUD Penebel tahun 2012 – 2016, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut :

Table 4.5

Perhitungan Analisis Trend *Current Ratio* KUD Penebel

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai <i>Current Ratio</i> (Y)	XY	x ²	Yt/Trend
2012	-2	159,22	-318.44	4	153,356
2013	-1	149,22	-149.22	1	154,335
2014	0	152,1	0	0	155,314
2015	1	154,61	154.61	1	156,293
2016	2	161,42	322.84	4	157,272

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai <i>Current Ratio</i> (Y)	XY	x ²	Yt/Trend
2017	-	-	-	-	158,251
2018	-	-	-	-	159,23
Jumlah	0	776,57	9,79	10	776,57

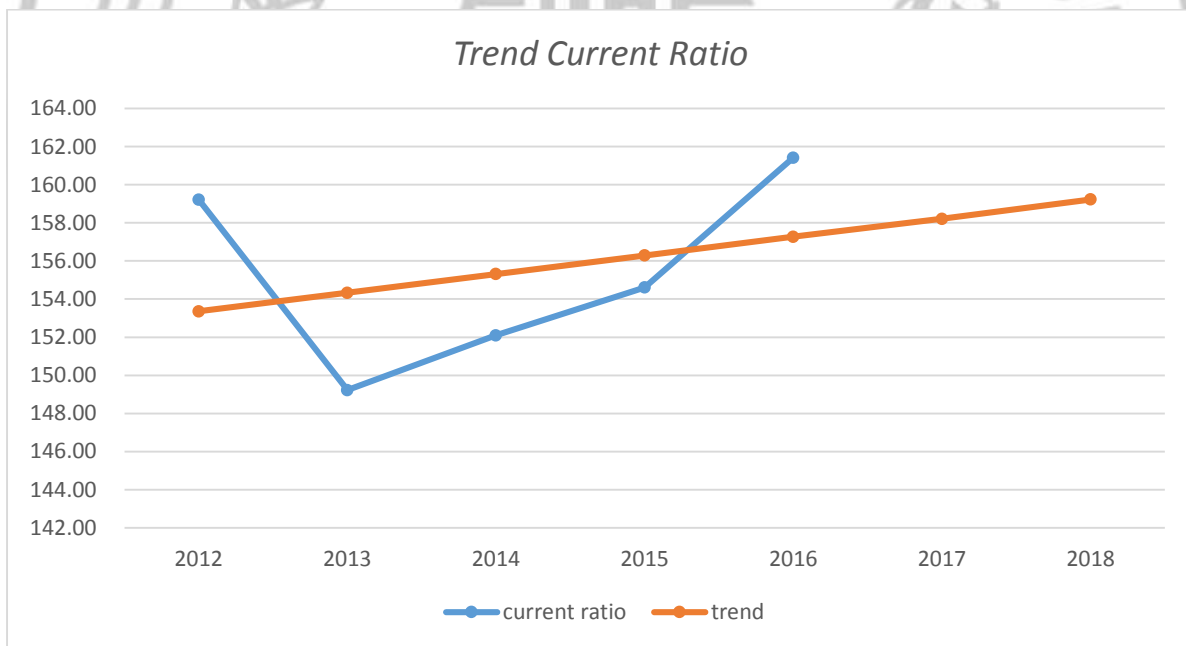
$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{776,57}{5} = 155,314$$

$$b = \frac{\sum XY}{x^2} = \frac{9,79}{10} = 0,979$$

Jadi persamaan untuk *current trend ratio* adalah $Y_t = 155,314 + 0,979X$. Perhitungan *trend* tahun 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Tahun 2017 *trend current ratio* adalah : $Y_t = 155,314 + 0,979(3) = 158,251$
 Tahun 2018 *trend current ratio* adalah : $Y_t = 155,314 + 0,979(4) = 159,23$

Berdasarkan perhitungan *trend current ratio* KUD Penebel selama tahun 2012-2018, maka grafik *trend current ratio* adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1

Grafik Analisis *Trend Current Ratio*

Pada gambar 4.1 Grafik Analisis *Trend Current Ratio* dapat dilihat kondisi *current ratio* KUD Penebel dari tahun 2012 sampai tahun 2018 dengan persamaan $Y_t = 155,314 + 0,979X$. Nilai b yang positif menunjukkan grafik *trend current ratio* KUD Penebel mengalami peningkatan

kinerja dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 karena pada *current ratio* semakin besar nilai persentasenya maka semakin baik, jika dilihat hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya anggota yang masuk kedalam koperasi dan kebijakan koperasi untuk mendepositkan

simpanan anggota ke bank, juga kenaikan jumlah piutang dan koperasi dapat dikatakan cukup berjalan seperti yang dapat dilihat bahwa grafik semakin naik perlahan dari tahun ketahun. Dari analisis tersebut dapat diprediksi atau dapat diperkirakan bahwa *current ratio* atau tingkat aktiva lancar KUD Penebel dalam memenuhi kewajiban lancarnya dapat terus meningkat

ditahun 2017 sebesar 128,25% dan di tahun 2018 sebesar 159,23%.

2. Cash Ratio

Berdasarkan perhitungan *cash ratio* pada KUD Penebel tahun 2012 – 2016, maka *trend* atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut :

Table 4.6

Perhitungan Analisis *Trend Cash Ratio*

Th	Kode Waktu (X)	Nilai <i>Cash Ratio</i> (Y)	XY	x ²	Yt/Trend
2012	-2	28,96	-57.92	4	29,232
2013	-1	32,96	-32.96	1	26,555
2014	0	15,45	0	0	23,878
2015	1	19,93	19.93	1	21,201
2016	2	22,09	44.18	4	18,524
2017	-	-	-	-	15,847
2018	-	-	-	-	13,170
Jumlah	0	119,39	-26,77	10	119,39

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{119.39}{5}$$

$$= 23,878$$

$$b = \frac{\sum XY}{x^2}$$

$$b = \frac{-26.77}{10}$$

$$= -2,677$$

$$= 23,878 + (-2,677 (3))$$

$$= 15,847$$

Tahun 2018 *trend cash ratio* adalah :

$$Y_t = 23,878 + (-2,677X)$$

$$= 23,878 + (-2,677 (4))$$

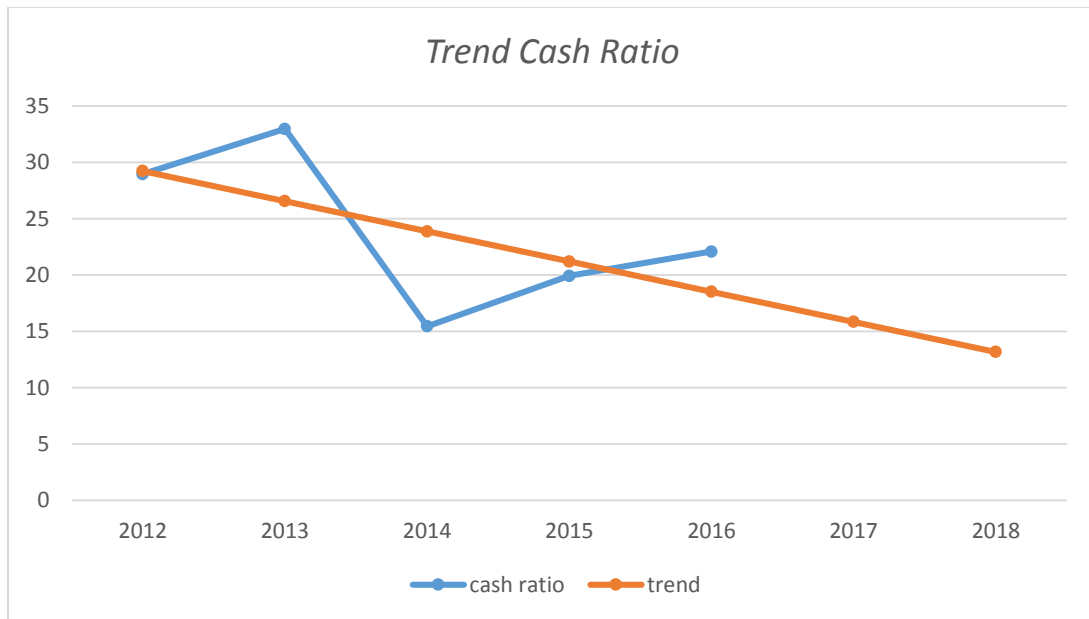
$$= 13,17$$

Jadi persamaan *trend* untuk *casht ratio* adalah $Y_t = 23.878 + (-2.677X)$. Perhitungan *trend* tahun 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Tahun 2017 *trend cash ratio* adalah :

$$Y_t = 23,878 + (-2,677X)$$

Berdasarkan perhitungan *trend cash ratio* KUD Penebel selama tahun 2012-2018, maka grafik *trend cash ratio* adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2

Grafik Analisis *Trend Cash Ratio*

Gambar 4.2 Grafik Analisis *Trend Cash Ratio* diatas menunjukkan bahwa kondisi *cash ratio* KUD Penebel pada tahun 2012 sampai dengan 2018 dengan persamaan $Y_t = 23.878 + (-2.677X)$. Hal ini dapat dilihat dari nilai b yang menunjukkan hasil negatif sehingga grafik *trend cash ratio* dikatakan mengalami penurunan kinerja, hal ini juga dapat terlihat dari hasil perjitungan *cash ratio* tahun 2014 yang menurun drastis. KUD Penebel harus meningkatkan jumlah kas ditangan yang dimiliki maupun kas yang berada di bank. Hal ini dapat ditingkatkan dengan semakin menambah jumlah anggot yang masuk atau memindahkan persediaan barang menjadi kas dibank. Serta menekan tingkat kewajiban lancar yang dimiliki, apabila dilihat dari *trend cash ratio* maka dapat diprediksi bahwa tahun berikutnya KUD Penebel juga mengalami penurunan *cash ratio*, yaitu pada tahun 2017 sebesar 15% dan 13% di tahun 2018..

dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut :

3. *Quick ratio*

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* pada KUD Penebel tahun 2012 – 2016, maka *trend* atau kecenderungan

Tabel 4.7

Perhitungan Analisis *Trend Quick Ratio*

Th	Kode Waktu (X)	Nilai <i>Quick Ratio</i> (Y)	XY	x ²	Yt/Trend
2012	-2	142.22	-284.44	4	137.608
2013	-1	134.38	-134.38	1	138.867
2014	0	138.45	0	0	140.126
2015	1	139,75	139.75	1	141,385
2016	2	145,83	291.66	4	142,644
2017	-	-	-	-	143,903
2018	-	-	-	-	145,162
Jumlah	0	700,63	12,59	10	700,63

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{700.63}{5}$$

$$= 140,126$$

$$b = \frac{\sum XY}{x^2}$$

$$b = \frac{12.59}{10}$$

$$= -1,259$$

Jadi persamaan *trend* untuk *quick ratio* adalah $Y_t = 140.126 + 1.259X$. Perhitungan *trend* tahun 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut :

Tahun 2017 *trend quick ratio* adalah :

$$Y_t = 140,126 + 1,259X$$

$$= 140,126 + 1,259(3)$$

$$= 143,903$$

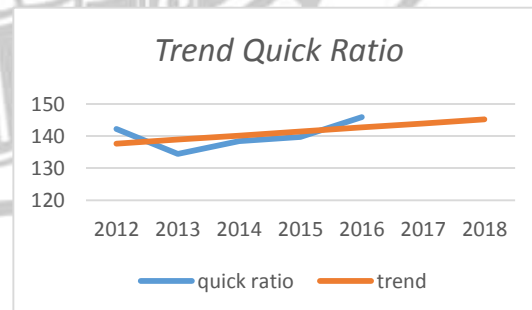
Tahun 2018 *trend quick ratio* adalah :

$$Y_t = 140,126 + 1,259X$$

$$= 140,126 + 1,259(4)$$

$$= 145,162$$

Berdasarkan perhitungan *trend quick ratio* KUD Penebel selama tahun 2012-2018, maka grafik *trend quick ratio* adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3

Grafik Analisis *Trend Quick Ratio*

Pada gambar 4.3 Grafik Analisis *Trend Quick Ratio* dapat dilihat kondisi *quick rasio* KUD Penebel dari tahun 2012 sampai dengan 2018 dengan persamaan $Y_t = 140.126 + 1.259X$. Nilai b yang positif menunjukkan grafik *trend quick rasio* KUD Penebel mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 karena pada *quick rasio* semakin besar nilai persentasinya semakin baik, jika dilihat hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar koperasi. Apabila diprediksi untuk tahun berikutnya maka dapat diperkirakan untuk tahun depan *quick ratio* KUD Penebel dapat mengalami peningkatan kinerja keuangannya. Di tahun 2017 KUD memperoleh persentase sebesar 143,903% dan ditahun 2018 memperoleh persentase sebesar 145,62%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis KUD Penebel dengan menggunakan rasio likuiditas, maka kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

Kesimpulan

Kinerja keuangan KUD Penebel ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada tahun 2012 – 2016 mendapatkan kriteria kurang sehat. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2013 dengan persentase 149,22%. Tetapi grafik *trend current ratio* menunjukkan bahwa KUD Penebel mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Cash ratio KUD Penebel pada tahun 2012 – 2016 berada dalam kriteria sangat tidak sehat, penurunan nilai *cash ratio* paling besar terjadi pada tahun 2014 yaitu 15,45%. Hal ini juga berdampak terhadap *trend cash ratio* yang mengalami penurunan dari tahun 2012 – 2016.

Hasil dari *quick ratio* KUD Penebel pada tahun 2012 – 2016 berada dalam kriteria

tidak sehat, dan persentase terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 134,38%. Namun pada grafik *trend quick ratio* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Saran

Dari kesimpulan yang sudah diambil maka KUD Penebel harus mampu meningkatkan tingkat likuiditas pada periode mendatang agar tidak mengalami penurunan dan agar mampu meningkatkan presentasi likuiditas yang lebih pesat. Khususnya peningkatan dalam *cash ratio* dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja bagian piutang sehingga piutang tersebut dapat terealisasi menjadi kas sehingga volume kas akan bertambah. Selain itu koperasi harus meningkatkan pendapatan maupun asset yang dimiliki dengan membuka unit usaha baru, karena diketahui usaha utama yang paling diandalkan adalah dari hasil pertanian, maka koperasi harus mampu menembus segala usaha yang menjadi mata pencaharian masyarakat disekitar koperasi, missal peningkatan dalam usaha peternakan dan perikanan. Selain itu koperasi juga harus meningkatkan promosi untuk menambah jumlah anggota dalam koperasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Algifari. 2013. *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Chaniago, Arifinal. 2005. *Pengertian dan Prinsip Koperasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hadhikusuma, Rahadja. 2001. *Hukum Koperasi Indonesia*, Cetakan ke 2. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- _____. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Herry. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cetakan II*. Jakarta: PT Grasindo..
- Irawati, Susana. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Luh Putu Sukma Andani. 2015., "Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi (KUD) Panca Satya di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung". *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol.4 No.3 Juli 2015, Hal. 169
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YPKPN
- _____. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta : penerbit Salemba Empat.
- Nasution, Muslimin. 2006. *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*. Jakarta : PIP
- Ni Putu Sastrawati. 2015., "Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Amertha Buana Berdasarkan PSAK No.27 ". *Jurnal JJPE*. Vol.5 No.1 2015, Hal. 1 - 9
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan Dan Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/KOperasi Award.
- Subyantoro, Arief. 2015. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Waloejo. 2005. *Laporan keuangan*. Bandung : Pustak